

METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO

Dede Sukanah¹, Galih Dani Septiyan Rahayu²

^{1,2}IKIP Siliwangi Bandung

dedesukanah2@gmail.com¹, galih040990@ikipsiliwangi.ac.id²

Abstract

The ability to write the speech text is one that must be mastered by the classical student in the field of reading, that is, by putting ideas and ideas into written form is not easy. After observations and interviews at the elementary school of the Komplek Ciampel, a number of writing problems have been identified with the factors involved in teachers, students, the media, and the learning models used in learning. The research aims to find out the difference in the ability to write down the text of students' speeches and to describe the inquiry's methods as more effective than the discovery learning model in developing the ability to write speeches on student VI elementary school of Komplek Ciampel. This kind of research is the inquiry method in posttest form. So selected the sample of the VIa class experiment group as an experiment class and the VIb class as a control class. The results of this study indicate a significant difference between the experimental class and the control class is seen in the higher average experimental class than the control class.

Keywords: Writing Speech Text, Inquiry Method.

Abstrak

Kemampuan menulis teks pidato merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa khususnya dalam bidang ilmu kebahasaan, yaitu dengan cara menuangkan ide-ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan tidaklah mudah. Setelah dilakukan observasi dan wawancara di SDN Komplek Ciampel ditemukan permasalahan menulis yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks pidato siswa serta mendeskripsikan metode inquiry lebih efektif jika dibandingkan dengan model *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis pidato pada siswa kelas VI SDN Komplek Ciampel. Jenis penelitian ini adalah metode *inquiry* dalam bentuk *posttest*. Maka dipilih sampel kelompok eksperimen kelas VIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIB sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Kata Kunci: Menulis Teks Pidato, Metode *Inquiry*.

PENDAHULUAN

Di Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan kompetensi dan sikap berbahasa dan bersastra siswa melalui kegiatan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Siswa dihadapkan pada bahasa untuk berbagai tujuan, *audiens*, dan konteks. Siswa dihadapkan pada beragam pengetahuan dan pendapat yang disajikan dan dikembangkan dalam teks dan penyajian *multimodal* (lisan, cetakan, dan konteks digital) yang mengakibatkan kompetensi mendengar, membaca, berbicara, menulis, dan dikembangkan secara sistematis dan berperspektif ke masa depan.

Permasalahan Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang rumit. dan kompleks karena menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan Dalam menulis banyak hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya tema, bahasa, ejaan, susunan kata, keterkaitan antar paragraf dan kalimat. Kegiatan menulis ini masuk dalam ranah Kompetensi Dasar Keterampilan (KD 4). Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengacu pada Kurikulum 2013 kelas VI adalah memahami teks pidato.

Rumusan permasalahan Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia, ada beberapa masalah yang sering ditemui siswa kelas IV pada saat pembelajaran menulis teks pidato, yaitu:

1. kegiatan menulis belum mendapat perhatian yang cukup dari siswa.
2. motivasi siswa terhadap kegiatan menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang memerlukan pemikiran yang kreatif, imajinatif, dan kritis.
3. siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan terkait dalam mengungkapkan hasil imajinasi baik secara lisan maupun tulisan.
4. model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa.
5. media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Permasalahan menulis tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis teks pidato dan menciptakan pembelajaran yang aktif juga efektif yakni model *inquiry*. Model *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menggunakan hipotesis, Guru menyajikan pelajaran dengan menggunakan media gambar yang berisi poin-poin dari bagai mana menulis teks pidato dengan baik. Sehingga lebih merangsang ingatan siswa untuk lebih cepat mengingat dan menemukan poin penting dalam menulis teks pidato. Sehingga siswa lebih leluasa mengemukakan apa yang dipikirkan dalam bentuk tulisan pidato.

Tujuan dari menulis teks pidato adalah paragraf yang isinya berusaha untuk merebut perhatian pembaca. Paragraf ini disajikan secara menarik, meyakinkan mereka bahwa pengalaman yang disiratkan itu merupakan suatu hal yang amat penting. Karena itu, terkadang paragraf persuasi sering digunakan sebagai paragraf propaganda oleh lembaga kesehatan, pemerintah, dan lain-lain. Kita dapat memahami paragraf persuasif dari ciri utamanya sebagai sebuah paragraf yang berusaha menarik, meyakinkan, dan merebut perhatian pembaca.

Manfaat dari menulis teks pidato adalah Mengajak, memengaruhi, mendidik juga menjelaskan tentang suatu hal tertentu. Misalnya, pidato persuasif tentang mengajak untuk membersihkan rumah agar tidak kotor termasuk positif dlm kehidupan sehari-hari. Adapun penjelasan tentang penulisan pidato adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis teks pidato

Pembelajaran menulis teks pidato merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 khususnya kelas VI semester ganjil.

Pembelajaran teks pidato tertera pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Inti (KD 4) mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan kompetensi dasar (KD) 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan menulis teks pidato baik melalui lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran menulis teks pidato, tiga keterampilan yang menjadi konsentrasi pencapaian pada Kurikulum 2013 yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan dapat dicapai. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Kompetensi sikap dengan menulis teks pidato siswa diharapkan akan memiliki sikap tanggung jawab, percaya diri, responsif, dan santun . Siswa diharapkan mampu untuk memiliki sikap tanggung jawab atas kreatifitasnya dalam menulis teks pidato. Siswa diharapkan memiliki sikap percaya diri dalam menulis pidato baik sesuai dengan pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Siswa diharapkan memiliki sikap responsif dan santun dalam proses pembelajaran menulis teks pidato.
- b. Kompetensi pengetahuan secara tidak langsung kegiatan menulis pidato meningkatkan kompetensi pengetahuan pada siswa, karena dalam proses pengerjaannya siswa akan banyak mengolah data berupa wawasan dan pengetahuan umum serta pengetahuan kebahasaan digunakan untuk menulis pidato yang disusunnya.
- c. Kompetensi Keterampilan Menulis pidato meningkatkan keterampilan siswa terutama keterampilan menulis. Selain itu keterampilan membaca juga akan turut meningkat karena dengan menulis pidato akan menuntut siswa untuk rajin membaca.

2. Menulis Sebagai Sebuah Keterampilan

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam tujuan misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan . Tidak semua hal bisa dikomunikasikan secara lisan sehingga kegiatan menulis menjadi penting untuk dapat menguatkan kegiatan berkomunikasi pada setiap pengguna bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode memegang peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen yang merupakan metode kuantitatif yang memiliki ciri khas tersendiri.

Metode kuasi eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Rahayu & Arga, 2019). Metode ini digunakan untuk mengetahui efektivitas model *inquiry* dalam meningkatkan kemampuan menulis pidato pada siswa kelas VI SD. Maka satu kelompok yang dianggap sebagai kelompok eksperimen, yaitu siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis pidato dengan menggunakan metode *inquiry*, sedangkan kelompok lainnya adalah kelompok kontrol yaitu siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis pidato dengan menggunakan model *discovery learning*. Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan rancangan *posttest only control group design*. (Sugiyono, 2014, hlm.112).

Tabel 1. Gambar *posttest only control group design*

R	X	O ₂
R		O ₄

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *random sampling* (acak sampel). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Komplek Ciampel pada semester ganjil.

Dalam penelitian ini pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, pakai statistik *t-test* untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang sedang diteliti. Analisis data penelitian

dihitung dengan aplikasi SPSS menggunakan pengujian statistik deskriptif untuk menghitung data skor rata-rata hasil pembelajaran menulis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan prosedur penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil penelitian yakni kemampuan menulis pidato yang diberikan guru kepada siswa kelas VI SDN Komplek Ciampel Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menggunakan model inquiry berpengaruh positif. Siswa berhasil menulis pidato berdasarkan yang telah di kembangkan ke dalam unsur-unsur menulis pidato. Metode inquiry membuat siswa bebas menuliskan dalam bentuk artikel dengan topik kebersihan sekolah. Pada saat menerapkan inquiry terlihat suasana yang aktif dan hidup di dalam kelas. Beberapa siswa yang juga aktif bertanya jawab dengan peneliti maupun dengan sesama siswa. Teks-teks pidato yang dihasilkan siswa kaya dengan ide-ide kreatif yang ternyata lebih baik jika dibandingkan dengan hasil teks eksposisi yang diajarkan dengan model *Discovery Learning*.

Berikut hasil pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 2
Hasil Kemampuan Menulis Pidato dengan Menggunakan inquiry Di Kelas Eksperimen (X)

No	NAMA	Skor/Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	27	16	17	16	3	78	80
2	Siswa 2	27	14	17	16	3	78	78
3	Siswa 3	26	15	21	15	3	80	80
4	Siswa 4	28	18	15	16	3	80	80
5	Siswa 5	27	14	17	16	3	78	78
6	Siswa 6	27	16	17	16	3	78	80
7	Siswa 7	26	13	20	15	3	78	78
8	Siswa 8	27	14	16	14	3	78	78
9	Siswa 9	27	17	20	18	3	85	85
10	Siswa 10	20	16	21	15	3	75	75
11	Siswa 11	28	16	20	15	3	82	82
12	Siswa 12	28	18	15	16	3	80	80
13	Siswa 13	23	17	20	15	3	78	78
14	Siswa 14	26	17	16	15	3	77	77
15	Siswa 15	20	16	21	15	3	75	75
16	Siswa 16	28	16	20	15	3	84	84
17	Siswa 17	13	15	18	14	3	73	73
18	Siswa 18	22	16	17	15	3	81	81
19	Siswa 19	18	18	15	16	3	80	80
20	Siswa 20	23	17	20	15	3	78	78
21	Siswa 21	27	17	20	18	3	85	85
22	Siswa 22	28	18	15	16	3	80	80

23	Siswa 23	28	18	15	16	3	80	80
24	Siswa 24	26	17	16	15	3	77	77
25	Siswa 25	20	16	21	15	3	75	75
26	Siswa 26	27	14	16	14	3	78	78
27	Siswa 27	27	17	20	18	3	85	85
28	Siswa 28	20	16	21	15	3	75	75
29	Siswa 29	26	17	16	15	3	77	77

Keterangan: Aspek Penilaian:

1. Isi Gagasan yang dikemukakan
2. Organisasi Isi
3. Tata Bahasa
4. Gaya: Pilihan Struktur dan Kosakata
5. Ejaan dan Tata Tulis

Tabel 3

Hasil Kemampuan Menulis Pidato dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas Kontrol (Y)

No	NAMA	Skor/Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	28	18	15	16	3	80	80
2	Siswa 2	23	16	17	16	3	78	75
3	Siswa 3	28	18	15	16	3	80	80
4	Siswa 4	20	15	18	16	3	72	72
5	Siswa 5	23	18	20	18	3	79	79
6	Siswa 6	17	15	19	14	3	63	68
7	Siswa 7	19	14	20	14	3	68	70
8	Siswa 8	23	15	19	15	3	75	75
9	Siswa 9	13	13	18	14	3	61	61
10	Siswa 10	23	13	18	14	3	85	71
11	Siswa 11	19	14	21	14	3	71	71
12	Siswa 12	23	15	20	15	3	76	76
13	Siswa 13	23	18	20	18	3	79	79
14	Siswa 14	23	16	15	16	3	76	76
15	Siswa 15	20	15	18	15	3	70	70
16	Siswa 16	23	15	19	15	3	75	75
17	Siswa 17	18	16	20	15	3	72	72
18	Siswa 18	18	16	18	15	3	70	70
19	Siswa 19	23	17	20	15	3	78	78
20	Siswa 20	22	16	17	15	3	81	81
21	Siswa 21	23	15	20	15	3	76	76
22	Siswa 22	23	17	20	15	3	78	78

23	Siswa 23	13	13	18	14	3	61	61
24	Siswa 24	28	18	15	16	3	80	80
25	Siswa 25	23	13	15	16	3	72	72
26	Siswa 26	20	15	20	15	3	76	73
27	Siswa 27	28	18	15	16	3	80	80
28	Siswa 28	27	14	16	14	3	78	78
29	Siswa 29	13	13	18	14	3	61	61
30	Siswa 30	13	13	16	14	3	59	59
31	Siswa 31	20	15	20	15	3	76	73

Keterangan: Aspek Penilaian:

1. Isi Gagasan yang dikemukakan
2. Organisasi Isi
3. Tata Bahasa
4. Gaya: Pilihan Struktur dan Kosakata
5. Ejaan dan Tata Tulis

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis artikel dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun, seperti silabus, RPP, KKM, dan berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diatur dalam Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu VIA sebagai kelas eksperimen yaitu yang diberikan perlakuan metode inquiry terhadap pembelajaran menulis eksposisi dan kelas VIB sebagai kelas kontrol yaitu yang diberikan perlakuan model *discovery learning* terhadap pembelajaran menulis pidato. Kelas kontrol berperan sebagai model pembandingan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh model *inquiry* tersebut dalam pembelajaran menulis pidato.

Analisis hasil menulis pidato dihitung dengan aplikasi SPSS. SPSS merupakan suatu program untuk menganalisis data yang membantu perhitungan, pengolahan dan analisis data penelitian secara statistik dari yang sederhana hingga yang rumit dan kompleks. Analisis data penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif untuk menghitung data skor rata-rata hasil pembelajaran menulis siswa. Berikut ini adalah hasil pengujian data penelitian dengan perhitungan SPSS.

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EKSPERIMEN	29	73	85	79.03	3.122
KONTROL	31	59	81	73.23	6.152
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan nilai kemampuan menulis pidato dengan metode inquiry yang didapatkan, diperoleh penyebaran nilai antara 73 sampai 85 dengan nilai rata-rata (mean) hasil belajar menulis pidato dengan menggunakan metode inquiry adalah 79,03. Sedangkan nilai kemampuan menulis pidato dengan model *discovery learning* diperoleh penyebaran nilai antara 59 sampai 81 dengan nilai rata-rata (mean) hasil belajar menulis pidato dengan menggunakan model *discovery learning* adalah 73,23.

Adapun frekuensi kategori siswa dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode inquiry dalam menulis artikel siswa yakni sebanyak 4 orang siswa atau 13,79% masuk dalam kategori sangat baik, 20

orang atau 68,97% masuk dalam kategori baik, dan 5 orang atau 17,24% masuk dalam kategori cukup. Sedangkan frekuensi kategori siswa dalam kelas kontrol yang menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis pidato yakni sebanyak 10 orang siswa atau 32,26% masuk dalam kategori baik, 13 orang siswa atau 41, 94% masuk dalam kategori cukup dan 8 orang siswa atau 25, 81% nilainya di bawah KKM. Telah jelas bahwa perbedaan perolehan nilai rata-rata kemampuan menulis pidato siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan akibat dari perbedaan perlakuan yang dimaksud dalam hal ini adalah perbedaan penggunaan model pembelajaran, yakni penggunaan metode inquiry pada kelas eksperimen dan penggunaan model *discovery learning* pada kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis pidato siswa yang diajar menggunakan model inquiry lebih tinggi atau lebih baik daripada pembelajaran *discovery learning*. Hal tersebut membuktikan bahwa metode inquiry adalah model yang memberikan pengaruh yang signifikan dan lebih baik untuk digunakan pada pembelajaran menulis pidato siswa kelas VI SDN Komplek Ciampel Tahun Ajaran 2019/2020. Sehingga model *inquiry* jauh lebih efektif dibandingkan dengan model *discovery learning*.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian sesuai dengan prosedur, ternyata kemampuan menulis pidato siswa yang diajar menggunakan metode inquiry lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata menulis pidato dengan menggunakan metode inquiry sebesar 79,03, sedangkan hasil rata-rata menulis pidato dengan model *discovery learning* sebesar 73,23. Sehingga metode inquiry memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap kemampuan menulis pidato siswa kelas VI SDN Komplek Ciampel.

Peneliti berharap metode inquiry ini dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memunculkan minat siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pidato karena hal ini sangat membantu siswa untuk menyalurkan ide, imajinasi, perasaan, dan pemikiran siswa dalam bentuk positif berupa karya menulis artikel. Perlu adanya pemahaman guru dalam metode inquiry dalam pembelajaran menulis pidato. Penelitian mengenai penggunaan metode inquiry pada materi pelajaran bahasa Indonesia lainnya perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

Saya berharap untuk selalu mengingatkan karena penulis masih banyak kekurangan oleh karena itu penelitian ini harus terus dikembangkan, ini baru sebagian kecil yang tulis, dilain waktu penulis akan memeperbaikinya kepada yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Asmani, J. M. (2009). *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Kosasih, E. (2016). *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah-langkah Penulisannya*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rahayu, G. D. S., & Arga, H. S. P. (2019). Influence of VBA-based Monopoly Game in Microsoft Excel as Teaching Material on Primary School Students' Cross-Cultural Competence in Social Studies Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(2), 147-159. doi:10.17509/mimbar-sd.v6i2.16935
- Satini, R. (2016). Kemampuan Menulis Karangan Pidato dengan Menggunakan model inquiry Siswa Kelas IX SMP Al-ittihad. *Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(i2), 164-178.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suparno & Muhammad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.